



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan fase fisiologis pada wanita ditandai dengan adanya perkembangan embrio hingga menjadi janin di dalam uterus. Kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu, dihitung sejak hari pertama haid terakhir sampai waktu persalinan, atau sekitar 38 minggu sejak proses pembuahan. Masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester (Dwi Yanti *and* Nurrohmah, 2023).

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas perinatal di Indonesia. Penyakit dengan angka kejadian lebih banyak di negara berkembang dibanding pada negara maju. Kejadian *preeklampsia* dipengaruhi oleh paritas, ras, faktor genetik, dan lingkungan. *Preeklampsia* adalah komplikasi kehamilan yang memiliki tiga gejala, yaitu hipertensi, proteinuria, serta edema. Gejala tersebut muncul pada ibu hamil, bersalin, dan dalam masa nifas, trias *preeklampsia* dapat disertai konvulsi hingga koma. (Situmorang et al., 2016)

Preeklampsia merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena penyebab kematian ibu hamil dan perinatal yang tinggi terutama di negara berkembang. Hingga saat ini *preeklampsia* masih merupakan “*the disease of theories*”, karena angka kejadian *preeklampsia* dan *eclampsia* yang tinggi sehingga angka morbiditas dan mortalitas maternal yang tinggi. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikasi pada masalah kesehatan perempuan. (Dewie, 2020). Tiga penyebab utama kematian ibu adalah pendarahan (30%), hipertensi (25%), dan infeksi (12%). Prevalensi *preeklampsia* di negara maju

adalah 1,3% - 6%, sedangkan di Negara berkembang adalah 1,8% - 18%. Insidensi *preeklampsia* di Indonesia adalah 128.273 kasus per tahun atau sekitar 5,3% dari seluruh ibu hamil (Obstetri *et al.*, 2016). Dampak yang terjadi pada ibu hamil dengan *preeklampsia* merupakan suatu kondisi yang menyebabkan gangguan pada berbagai organ, seperti sistem kardiovaskular, paru-paru, ginjal, dan hati serta kelainan pada proses pembekuan darah. Dampak yang ditimbulkan pada janin meliputi pertumbuhan janin yang lambat, persalinan prematur, serta rendahnya berat badan lahir. (Ningrum Mustika Nining, 2020)

Mengingat besarnya dampak *preeklampsia* terhadap tingginya angka mortalitas pada ibu hamil, bersalin, dan masa postpartum, diperlukan upaya yang komprehensif dalam pencegahan dan penatalaksanaannya. Asuhan yang tepat pada ibu selama kehamilan, persalinan, hingga masa nifas sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, langkah-langkah pencegahan juga diperlukan guna menghindari terjadinya komplikasi lanjutan akibat *preeklampsia*. Faktor resiko terjadinya *preeklampsia* pada ibu hamil meliputi usia ibu, status primigravida, kehamilan kembar, riwayat hipertensi, obesitas, diabetes mellitus, riwayat *preeklampsia* dalam keluarga serta peningkatan berat badan yang berlebih selama kehamilan. Peningkatan berat badan yang tidak terkontrol pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi kehamilan, seperti *preeklampsia*, kehamilan pascamatur, pendarahan pascapersalinan, infeksi. (Obstetri *et al.*, 2016)

Upaya pencegahan *preeklampsia* sangat penting agar tidak terjadi bahaya pada ibu dan janin. Pencegahan ini bisa dilakukan secara primer maupun sekunder. Pencegahan primer dapat dilakukan apabila diketahui penyebabnya seperti periksa

ANC secara teratur, sedangkan pencegahan sekunder seperti istirahat, pengobatan yang cukup dan mengenali tanda-tanda sedini mungkin. (Obstetri *et al.*, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah ada hubungan peningkatan berat badan selama hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di Puskesmas Blega ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan peningkatan berat badan selama kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di Puskesmas Blega.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi peningkatan berat badan selama kehamilan pada ibu bersalin di Puskesmas Blega.
2. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di Puskesmas Blega.
3. Menganalisis hubungan peningkatan berat badan selama kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di Puskesmas Blega.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya mengenai fenomena atau permasalahan pada ibu bersalin tentang preeklampsia.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendukung program kesehatan ibu dan anak.

